

**DENOUEMENT DAN AMANAT CERPEN PILIHAN KOMPAS 2014
DAN RANCANGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Oleh

Retika Cahya Karnastuti

Kahfie Nazaruddin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: retika1212@gmail.com

Abstract

This research was aimed to describe denouement and moral value in some short stories chosen by *Kompas 2014* entitled *Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon* and literature learning plan in the eleventh grade of senior high school. This research was used qualitative descriptive method. The source of this research was short story in the short collection. Based on the data analysis, from 28 data sources that had been examined, it was found that fourteen short stories was closed-denouement and fourteen short stories was opened-denouement. Then, implicit moral value was found in 21 short stories and explicit moral value was found in seven short stories.

Keywords: denouement, literature learning plan, moral value, short stories.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan denouement dan amanat pada kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 *Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon* dan rancangan pembelajaran sastra di SMA kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah cerita pendek dalam kumpulan cerpen tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, dari 28 sumber data yang diteliti telah ditemukan empat belas cerpen dengan penyelesaian tertutup dan empat belas cerpen dengan penyelesaian terbuka.. Amanat tersirat ditemukan pada 21 cerpen dan amanat tersurat ditemukan pada tujuh cerpen.

Kata kunci: amanat, cerita pendek, *denouement*, rancangan pembelajaran.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil karya manusia yang di dalamnya memiliki nilai estetika yang diekspresikan melalui tulisan dengan bahasa-bahasa yang indah. Karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang tidak mustahil berbeda dengan pengarang yang lain. Hal itu disebabkan setiap orang memiliki gagasan atau ide yang berbeda.

Karya sastra pada dasarnya dibagi menjadi dua macam. Karya sastra yang bersifat fiksi dan karya sastra yang bersifat nonfiksi. Karya sastra yang bersifat fiksi berupa novel, cerpen, esai, dan cerita rakyat. Karya sastra yang bersifat nonfiksi berupapuisi, drama, dan lagu. Salah satu bentuk karya sastra nonfiksi adalah cerpen. Cerpen, sesuai namanya, adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli (Nurgiyantoro, 2013:12).

Peristiwa sebagai unsur pembangun cerpen selalu terbentuk atas tokoh, latar, dan alur. Dengan demikian, hakikat ketiganya adalah pembangun cerita yang konkret yang disebut dengan fakta cerita. Fakta cerita dalam karya fiksi khususnya cerpen salah satunya adalah alur atau plot.

Alur adalah rangkaian peristiwa yang saling berkaitan karena hubungan sebab akibat (Suyanto, 2012: 49-50). Hal ini menunjukkan bahwa alur bukanlah rangkaian waktu dalam cerita, melainkan rangkaian peristiwa yang membentuk cerita, dan peristiwa-peristiwa dalam cerita ini mempunyai hubungan yang erat, karena kehadiran satu peristiwa

menyebabkan hadirnya peristiwa lainnya. Jalinan antarperistiwa inilah yang disebut dengan alur.

Denouement adalah penyelesaian yang terletak di bagian akhir dari suatu kejadian atau cerita. Dalam tahapan alur cerpen, *denouement* dapat juga disebut dengan resolusi atau *denouement* yang berarti adalah penyelesaian masalah yang terletak di bagian akhir dari suatu fiksi (Tarigan, 2011:28), dalam hal ini khususnya adalah cerpen. Di sinilah sang pengarang memberikan pemecahan masalah dari semua peristiwa yang terjadi.

Setiap cerpen memiliki *denouement* atau penyelesaian cerita yang berbeda untuk menutup sebuah cerita. Setiap pengarang pun memiliki kekhasannya masing-masing dalam menutup sebuah cerita pendek. Penutup cerpen adalah bagian yang harus mendukung kebulatan cerpen itu sendiri dan harus sesuai dengan keseluruhan isi dari ceritanya.

Esten (1987:22) mengemukakan bahwa ada kalanya amanat terungkap secara implisit dan eksplisit. Faktor utama menentukan sebuah amanat adalah dengan melihat konflik-konflik yang terdapat di dalamnya serta persoalan yang paling ditonjolkan oleh pengarang dalam cerpennya. Setelah itu, baru dapat ditentukan amanat dengan cara menentukan pesan-pesan moral yang ada seperti agama, kebudayaan, adat istiadat, norma, dan lain-lain. Nilai-nilai yang akan ditentukan harus berkaitan dengan konflik yang disajikan dalam cerpen tersebut.

Alasan penulis memilih kumpulan cerpen Pilihan *Kompas* 2014 karena merupakan kumpulan cerpen yang berkualitas dan dipilih oleh juri yang ahli dibidang prosa

fiksi khususnya cerpen seperti Frans Sartono, Hariadi Saptono, Myrna Ratna, Putu Fajar Arcana, dan Efiks Mulyadi. Kumpulan prosa yang dikompilasi ini adalah penuturan tentang gerakan, ruang kepribadian, serta aspirasi. Kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 ditulis oleh sastrawan-sastrawan terkenal di Indonesia, antara lain Agus Noor, Budi Darma, Djenar Maesa Ayu, Joko Pinurbo, Sapardi Djoko Damono, Seno Gumira Adjidharma, Triyanto Triwikromo, Putu Wijaya, dan 16 sastrawan lainnya yang sudah tidak asing lagi di dunia kesusastraan Indonesia.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk menganalisis *denouement* dan amanat dalam kumpulan cerpen Kompas 2014 *Di Tubuh Tarra, Dalam Rahim Pohon* dan rancangan pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester ganjil.

1. *Denouement*

Dalam tahapan alur cerpen, *denouement* yang berarti adalah penyelesaian masalah yang terletak di bagian akhir dari suatu fiksi (Tarigan, 2015:128), dalam hal ini khususnya adalah cerpen. Di sinilah sang pengarang memberikan pemecahan masalah dari semua peristiwa yang terjadi. Dengan kata lain *denouement* adalah “resolusi akhir dari komplikasi-komplikasi alur; sesuatu yang memberi pemecahan terhadap alur. Kadang-kadang, tetapi tidak selalu, resolusi ini bersamaan posisinya dengan klimaks” (Brooks & Warren dalam Tarigan, 2011: 128). Secara umum, untuk menuju bagian akhir cerita adalah *denouement*, yaitu peristiwa yang berakhir pada kesuksesan atau kegagalan pada tokoh utama, konflik

yang terpecahkan atau tidak, peristiwa yang terungkap atau tidak, atau kesalahpahaman yang terselesaikan (Abrams dan Harpham, 2009:268).

Membaca sebuah karya sastra yang menegangkan akan menimbulkan pertanyaan bagaimana kelanjutannya, dan bagaimanakah pula akhirnya. Bagaimana bentuk penyelesaian sebuah cerita, dalam banyak hal ditentukan oleh hubungan antartokoh dan konflik (termasuk klimaks) yang dimunculkan.

Dalam teori klasik yang berasal dari Aristoteles (dalam Nurgiantoro, 2013:209), penyelesaian cerita dibedakan ke dalam dua macam kemungkinan: kebahagiaan (*happy end*) dan kesedihan (*sad end*). Dengan melihat model-model tahap akhir berbagai cerita fiksi yang ada sampai dewasa ini, tampaknya penyelesaian sebuah cerita dapat dikategorikan ke dalam dua golongan, yaitu penyelesaian tertutup dan penyelesaian terbuka. Penyelesaian tertutup menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita fiksi yang memang sudah selesai, yaitu cerita sudah habis sesuai dengan tuntutan logika cerita yang dikembangkan. Penyelesaian terbuka, di pihak lain, menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita yang masih belum berakhir. Berdasarkan tuntutan logika cerita, cerita masih potensial untuk dilanjutkan karena konflik belum sepenuhnya diselesaikan (Nurgiantoro, 2013:209).

2. Amanat

Amanat merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah

laku, dan sopan santun pergaulan (Nurgiyantoro, 2013 : 21). Ia bersifat praktis sebab petunjuk nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamanatkan.

Esten (1987:22) mengemukakan bahwa ada kalanya amanat terungkap secara implisit, secara tersirat. Secara tersirat berarti amanat diungkapkan melalui konflik-konflik yang terjadi di dalam cerita, atau terkadang terkandung pada bagian penyelesaian cerita. Amanat tidak disampaikan secara terang-terangan (tersembunyi).

Selain secara implisit, ada juga amanat yang diungkapkan secara eksplisit (secara jelas). Biasanya amanat tersebut disampaikan lewat percakapan antar tokoh. Salah satu tokoh akan menyampaikan pesan-pesan tertentu terhadap tokoh lain, yang juga bermanfaat bagi pembaca.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan ke dalam penghayatan terhadap antarkonsep yang sedang secara empiris (Semi, 1990:23). Penelitian yang bersifat deskriptif artinya data yang terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka serta pada umumnya data berupa pencatatan. Penelitian kualitatif yang bersifat

deskriptif berpandangan bahwa semua hal yang berupa sistem tanda tidak ada yang patut diremehkan, semuanya penting, dan semuanya mempunyai pengaruh dan kaitan dengan yang lain. Dengan mendeskripsikan segala macam system tanda, mungkin akan memberikan suatu pemahaman yang lebih komprehensif mengenai apa yang sedang dikaji. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan *denouement* dan amanat dalam kumpulan cerpen Kompas 2014, *Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon* dan dan rancangan pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester ganjil. Sumber data penelitian ini adalah cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen Kompas 2014, *Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon*. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, paragraf, atau kutipan teks yang berkaitan dengan *denouement* dan amanat dalam dalam kumpulan cerpen Kompas 2014, *Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon* dan dan rancangan pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester ganjil.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu (1) membaca keseluruhan cerpen dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 *Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon* dengan seksama, (2) menandai data yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 *Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon*, yang berkaitan dengan *denouement* dan amanat dalam cerpen, (3) menganalisis *denouement* dan amanat yang terdapat dalam cerpen pada kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 *Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon*, (4)

mendesripsikan hasil analisis *denouement* dan amanat yang telah ditemukan dalam cerpen pada kumpulan cerpen pilihan *Kompas 2014 Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon*, (5) menyimpulkan hasil analisis mengenai *denouement* dan amanat yang ada di dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas 2014 Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon*, (6) membuat rancangan pembelajaran yang berkaitan dengan cerpen pilihan *Kompas 2014 Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon* dalam pembelajaran sastra di SMA.

PEMBAHASAN

Data penelitian ini berupa *denouement* dan amanat yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas 2014 Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon*. Sumber data yang digunakan yakni 28 cerpen yang termuat dalam cerpen pilihan *Kompas 2014 Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon*. Dari 28 sumber data yang diteliti telah ditemukan empat belas penyelesaian tertutup. Penyelesaian terbuka ditemukan pada empat belas cerpen. Amanat yang ditemukan pada cerpen-cerpen dalam Kumpulan Cerpen *Kompas 2014 Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon* adalah amanat tersirat dan amanat tersurat. Amanat tersirat ditemukan pada 21 cerpen dari 28 cerpen. Amanat tersurat ditemukan pada tujuh cerpen dari 28 cerpen.

a. *Denouement* dan Amanat dalam Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas 2014*

Data penelitian ini berupa *denouement* dan amanat yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas 2014 Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon*. Data tersebut diperoleh dari analisis

terhadap 28 cerpen yang ada dalam kumpulan cerpen tersebut.

1. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon”

Bagian akhir cerita atau penyelesaian pada cerpen *Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon* ini memiliki penyelesaian terbuka yang memungkinkan pembaca untuk memikirkan sendiri akhir ceritanya dan masih potensial untuk dilanjutkan oleh pembaca. Amanat yang terdapat pada cerpen ini adalah amanat tersirat, yaitu perusakan atau eksploitasi budaya dan pariwisata bisa karena penduduk lokal atau turis— yang semestinya, kedua golongan tersebut menjaga kekayaan budaya Toraja, dalam hal ini.

2. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Harimau Belang”

Penyelesaian pada cerpen “Harimau Belang” ini adalah penyelesaian terbuka karena menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita yang masih belum berakhir. Amanat yang disampaikan penulis adalah amanat tersurat, yaitu amanat yang terdapat dalam teks cerpen atau dialog-dialog antar tokoh. Amanatnya adalah pembaca bahwa kerusakan hutan yang terjadi akhir-akhir ini yang diakibatkan oleh pembukaan lahan oleh perusahaan-perusahaan besar yang tanpa memedulikan kelestarian lingkungan sekitar mengakibatkan banyak kerugian, baik dari sisi kehidupan manusia maupun kehidupan rimba.

3. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Matinya Seorang Demontran”

Penyelesaian dalam cerpen ini adalah penyelesaian tertutup yaitu

menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita fiksi yang memang sudah selesai, yaitu cerita sudah habis sesuai dengan tuntutan logika cerita yang dikembangkan. Amanat dalam cerpen ini disampaikan secara tersirat, yaitu pertama, tak perlu pamer pangkat atau jabatan yang dimiliki orang tua, karena pangkat orang tua tersebut adalah milik orang tua, bukan milik kita. Kedua, harus menerima apa adanya keadaan orang tua dan keluarga.

4. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Wartawan itu Menunggu Pengadilan Terakhir”

Penyelesaian dalam cerpen ini termasuk dalam penyelesaian terbuka karena pada bagian akhir cerpen masih menyisakan pertanyaan bagi pembaca dan dirasa cerita belum sepenuhnya tuntas. Amanat dalam cerpen ini termasuk dalam amanat tersurat karena pesan moral terdapat dalam narasi cerpen dan dalam dialog-dialog antartokoh.

5. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Dalam Tugas”

Penyelesaian dalam cerpen ini telah dianalisis sebagai penyelesaian terbuka karena penyelesaian dalam cerpen ini terkesan menggantung dan masih menyisakan pertanyaan bagi pembaca. Amanat yang terkandung dalam cerpen ini termasuk dalam amanat tersirat, yaitu kelayakan seorang wartawan dan sikap profesional yang dipilihnya.

6. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Naik Ka-Er-El”

Penyelesaian dalam cerpen ini termasuk ke dalam penyelesaian terbuka karena penyelesaian dalam

cerpen ini terkesan menggantung dan masih menyisakan pertanyaan bagi pembaca. Amanat yang disampaikan penulis pada cerpen ini termasuk dalam amanat tersirat, yaitu bahwa kehidupan masyarakat perkotaan yang begitu banyak aktivitas dan mobilisasi di luar rumah tidak didukung dengan adanya transportasi yang nyaman dan aman. Masyarakat kelas menengah yang hanya bisa mengandalkan transportasi umum harus pasrah dengan berbagai resiko yang terjadi di angkutan umum seperti kriminalitas dan pelecehan seksual.

7. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Naik Garuda”

Penyelesaian dalam cerpen ini adalah penyelesaian tertutup karena menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita fiksi yang memang sudah selesai, yaitu cerita sudah habis sesuai dengan tuntutan logika cerita yang dikembangkan. Amanat dalam cerpen ini termasuk ke dalam amanat tersirat, yaitu seorang manusia harus mengikhlaskan segala sesuatu yang dimilikinya termasuk harta, keluarga, tubuh, nyawa dan segala kenangan yang ada dibenaknya apabila tiba-tiba nyawanya diambil oleh Tuhan.

8. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Meditasi Sunan Kalijaga”

Penyelesaian dalam cerpen ini termasuk ke dalam penyelesaian tertutup karena menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita fiksi yang memang sudah selesai, yaitu cerita sudah habis sesuai dengan tuntutan logika cerita yang dikembangkan. Amanat yang terdapat pada cerpen ini termasuk ke dalam amanat tersirat, yaitu hidup

tidak sepenuhnya berjalan mulus, pasti ada masalah yang akan membuat manusia menjadi lebih bijak dan lebih baik.

9. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Bukit Cahaya”

Jenis penyelesaian yang terdapat dalam cerpen ini adalah penyelesaian tertutup, yaitu menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita fiksi yang memang sudah selesai, yaitu cerita sudah habis sesuai dengan tuntutan logika cerita yang dikembangkan. Jenis pesan dalam cerpen ini adalah jenis pesan tersirat. Amanat lain yang disampaikan pada cerpen ini adalah manusia zaman sekarang yang tak percaya kekuatan yang gaib. Manusia hanya percaya pada perhitungan logika, untung, dan rugi. Manusia sekarang yang lebih memelihara rasa curiga dan syak wasangka, yang tak memiliki ketentraman dan kedamaian secara rohani.

10. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Darah Pembasuh Luka”

Dalam cerpen ini, bagian akhir cerpen memiliki penyelesaian terbuka, karena bagian akhir cerita masih bisa dikembangkan. Bagian akhir cerita ini belum benar-benar berakhir. Jadi pembaca dapat menerka-nerka akhir ceritanya sesuai imajinasi pembaca. Pesan dalam cerpen ini adalah termasuk jenis pesan tersirat, yaitu tewasnya ayah dan suami Tantri adalah simbol kebutuhan politik atas tumbal. Politik yang selalu mamakan korban jiwa hingga maraknya perkelahian antar ormas.

11. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Wanita dan Semut- semut di Kepalanya”

Dalam cerpen ini memiliki penyelesaian tertutup, yaitu menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita fiksi yang memang sudah selesai, yaitu cerita sudah habis sesuai dengan tuntutan logika cerita yang dikembangkan. Dalam cerpen ini memiliki penyelesaian tertutup. Dari tema perempuan, pesan moral pada cerpen ini menunjukkan bagaimana dampak buruk dari perceraian yang telah digambarkan dengan sangat jelas oleh Anggun Prameswari.

12. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Arsip Aku di Kedalaman Krisis”

Bagian akhir cerpen ini memiliki penyelesaian terbuka, karena penulis menceritakan akhir cerita dengan menggantung, cerita masih bisa dikembangkan oleh pembaca. Para pembaca dapat menerka-nerka akhir ceritanya sesuai dengan imajinasi pembaca. Pesan atau amanat pada cerpen ini dianalisis sebagai amanat tersurat. Cerpen ini menyampaikan pesan bahwa kita tidak boleh merusak tanaman laut seperti koral dan terumbu karang karena terumbu karang membutuhkan waktu yang sangat lama untuk tumbuh dan berkembang. Jadi jangan pernah merusak terumbu karang dan tanaman laut dengan cara apapun.

13. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Dongeng New York Miring untuk Aimee Roux”

Pada bagian akhir cerita ini peneliti menganalisis bahwa cerpen ini memiliki penyelesaian terbuka. Hal ini terlihat pada penyelesaian

ceritanya yang menggantung, menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita yang masih belum berakhir. Berdasarkan tuntutan logika cerita, cerita masih potensial untuk dilanjutkan oleh pembaca sesuai imajinasi pembaca masing-masing. Peneliti menganalisis pesan dalam cerpen ini termasuk ke dalam amanat tersirat. Pesan dalam cerpen ini adalah ada semacam pergulatan pemikiran dalam menarasikan perempuan. Perempuan-perempuan dengan homoseksualitas yang menganggap bahwa ketertindasan yang dialami perempuan itu berakar dari heteroseksisme yang tidak mengakui hubungan sesama jenis.

14. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Jalan Sunyi Kota Mati”

Pada cerpen ini peneliti menganalisis bahwa cerpen ini memiliki penyelesaian tertutup, yaitu penyelesaian cerita yang menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita fiksi yang memang sudah selesai, yaitu cerita sudah habis sesuai dengan tuntutan logika cerita yang dikembangkan. Amanat dalam cerita pendek ini memiliki amanat tersirat yang ditunjukkan dengan konflik-konflik cerita antar tokoh. Amanat cerpen ini memperlihatkan sikap individualis masyarakat perkotaan yang cenderung tak peduli dengan kondisi sekitar.

15. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Angela”

Cerpen ini memiliki penyelesaian terbuka. Hal ini dikarenakan terlihat pada penyelesaian ceritanya yang menggantung, menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita yang masih belum berakhir. Berdasarkan

tuntutan logika cerita, cerita masih potensial untuk dilanjutkan oleh pembaca sesuai imajinasi pembaca masing-masing. Amanat cerpen tersebut memiliki amanat tersirat karena amanat tersebut disampaikan secara implisit yang ditunjukkan dengan konflik-konflik cerita antar tokoh. Perempuan sebenarnya mampu mengendalikan dan memiliki tubuhnya. Tubuh perempuan sebenarnya milik diri perempuan itu sendiri tanpa ada yang bisa merusak keindahan dan kehormatannya. Dari tema perempuan, amanat yang ada dalam cerpen ini adalah seorang perempuan harus bisa menjaga tubuh dan kehormatannya dari laki-laki yang tidak bertanggung jawab.

16. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Neka”

Pada cerpen ini peneliti menganalisis bahwa cerpen ini memiliki penyelesaian tertutup yaitu penyelesaian cerita yang menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita fiksi yang memang sudah selesai, yaitu cerita sudah habis sesuai dengan tuntutan logika cerita yang dikembangkan. Pada cerpen ini dianalisis bahwa memiliki amanat yang bersifat tersirat. Amanat cerpen ini adalah alangkah beratnya memperjuangkan hidup dibalik pergolakan negara yang menggapai kemerdekaan dengan melepaskan diri dari negara awal dan betapa sulitnya menjalani hidup, justru setelah kemerdekaan Timor Leste itu berhasil didapatkan.

17. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Garong”

Penyelesaian yang terdapat pada cerpen ini adalah penyelesaian terbuka, yaitu menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita yang

masih belum berakhir. Pada cerpen ini dianalisis bahwa memiliki amanat yang bersifat tersirat yaitu amanat terletak pada konflik-konflik cerita antar tokoh yang disampaikan secara tidak langsung. Amanat yang disampaikan pada cerpen ini adalah begitu serakahnya para koruptor yang sangat tega memakan uang rakyat yang seharusnya disejahterakan oleh negara dengan tipuan-tipuan yang berbau sihir dengan menggunakan kekuasaannya.

18. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Joyeux Anniversaire*”

Pada cerpen ini memiliki penyelesaian tertutup, karena penyelesaian cerita yang menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita fiksi yang memang sudah selesai, yaitu cerita sudah habis sesuai dengan tuntutan logika cerita yang dikembangkan. Pada cerpen ini, peneliti menemukan bahwa amanat yang terdapat dalam cerpen ini adalah amanat tersirat. Amanat pada cerpen ini adalah cinta yang tulus dari Elang kepada ZÉphirine. Elang merawat dengan setulus dan sepeenuh hati tidak peduli bagaimanapun keadaan ZÉphirine. Ia berusaha membahagiakan pasiennya tersebut dengan cara-cara yang disukai ZÉphirine.

19. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Kaing-kaing Anjing Terlilit Jaring”

Pada cerpen ini peneliti menyimpulkan bahwa penyelesaian cerpen ini adalah penyelesaian tertutup, yaitu menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita fiksi yang memang sudah selesai, yaitu cerita sudah habis sesuai dengan tuntutan logika cerita yang

dikembangkan. Pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca pada cerpen ini termasuk ke dalam pesan tersurat. Cerpen ini mengajarkan kepada pembaca untuk berpikir tenang dan tidak gegabah dalam menghadapi suatu masalah. Pikiran-pikiran yang merajalela tentang suatu keburukan dan negatif segeralah ditinggalkan, karena hal itu akan menghambat cara berpikir seseorang tentang suatu tindakan yang harus dilakukannya dalam menghadapi masalah. Tokoh Siahaan mengajarkan ketenangan dalam mengambil keputusan dan bertindak.

20. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Pacar Pertama”

Pada cerpen ini peneliti menyimpulkan bahwa cerpen ini memiliki penyelesaian terbuka, karena menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita yang masih belum berakhir. Berdasarkan tuntutan logika cerita, cerita masih potensial untuk dilanjutkan karena konflik belum sepenuhnya diselesaikan. Amanat yang terkandung pada cerpen ini merupakan jenis amanat tersirat. Amanat cerpen tersebut tersirat bahwa cinta tak memandang usia dan status. Dari tema cinta, cerpen tersebut menunjukkan bahwa bagaimana hati mencintai tanpa mempertimbangkan normativitas.

21. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Menunda-nunda Mati”

Bagian akhir cerpen ini memiliki penyelesaian tertutup, karena menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita fiksi yang memang sudah selesai, yaitu cerita sudah habis sesuai dengan tuntutan logika cerita yang dikembangkan. Amanat pada cerpen ini termasuk ke dalam

amanat tersirat. Cerpen ini berisikan amanat atau pesan dari penulis untuk mempercayai bahwa kehidupan nyata juga berdampingan dengan fenomena yang tidak dapat dijelaskan dengan kerangka saintifik. Manusia mau tidak mau harus mempercayai yang berhubungan dengan mitos, sihir dan kesaktian yang tak mungkin dipisahkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan gaib.

22. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Jalan Asu”

Penyelesaian pada cerpen ini termasuk ke dalam penyelesaian tertutup yaitu menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita fiksi yang memang sudah selesai, yaitu cerita sudah habis sesuai dengan tuntutan logika cerita yang dikembangkan. Amanat pada cerpen ini termasuk ke dalam amanat tersirat, yaitu menyiratkan amanat kesederhaan seorang penyair yang bisa dikatakan miris.

23. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Ms. Watson”

Cerpen ini memiliki penyelesaian yang terbuka karena pada bagian akhir cerpen ini masih menimbulkan pertanyaan bagi pembaca. Pesan atau amanat yang disampaikan penulis dalam cerpen ini termasuk ke dalam amanat tersirat, yaitu berisikan amanat tentang bagaimana seharusnya adab bertetangga yang baik. Dalam bertetangga harusnya saling menghargai dan menghormati dengan lingkungan sekitar.

24. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Beras Genggam”

Cerpen ini memiliki penyelesaian tertutup yang menunjuk

pada keadaan akhir sebuah cerita fiksi yang memang sudah selesai, yaitu cerita sudah habis sesuai dengan tuntutan logika cerita yang dikembangkan. Bagian akhir cerpen ini tidak menyisakan pertanyaan lagi kepada pembaca. Amanat yang terkandung dalam cerpen ini adalah amanat tersurat, yaitu bahwa segala hal larangan dan pantangan yang biasanya berkaitan dengan adat dan kebiasaan bisa dikaitkan dengan ilmu pengetahuan dan dapat dijelaskan secara logis.

25. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Bulu Bariyaban”

Penyelesaian dalam cerpen ini termasuk dalam penyelesaian tertutup karena pada bagian akhir cerpen ini tidak menimbulkan pertanyaan bagi pembaca. Amanat yang disampaikan dalam cerpen ini termasuk dalam kategori tersirat, yaitu bahwa kewajiban seorang anak dalam membantu ibunya dan bagaimana bulu hantu bariyaban di Pegunungan Meratus diyakini sebagai pemecah atas ketidakberdayaan Datu menghadapi penjajah.

26. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Travelogue”

Penyelesaian yang terdapat pada cerpen ini adalah penyelesaian terbuka karena menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita yang masih belum berakhir. Amanat yang disampaikan kepada pembaca melalui cerpen ini adalah termasuk kedalam amanat tersirat, yaitu jangan terlalu mencintai seseorang terlalu dalam. Ketika sudah berpisah maka akan dirasakan pula kesakithatian yang begitu dalam.

27. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Protes”

Penyelesaian dalam cerpen ini termasuk ke dalam penyelesaian terbuka karena pada bagian akhir cerpen masih terasa menggantung dan berakhir dengan cerita yang tidak pasti. Amanat yang disampaikan pada cerpen ini termasuk ke dalam amanat tersurat, yaitu bahwa rakyat kecil harus berani menyampaikan pendapat dan aspirasinya. Apabila tidak berani, maka akan tergerus dan terinjak oleh orang-orang yang punya uang dan kuasa.

28. *Denouement* dan Amanat Cerpen “Tenggat Waktu”

Cerpen ini memiliki penyelesaian tertutup karena bagian akhir cerita berakhir dengan cerita yang jelas tak menimbulkan pertanyaan lagi bagi para pembaca dan menunjuk pada keadaan akhir sebuah cerita fiksi yang memang sudah selesai, yaitu cerita sudah habis sesuai dengan tuntutan logika cerita yang dikembangkan. Amanat yang terkandung dalam cerpen ini adalah amanat tersirat, yaitu bagaimanapun keadaan seorang anak, dia pasti menginginkan kasih sayang yang tulus dari seorang ibu untuk selalu membimbing dan mengisi hidupnya.

b. Rancangan Pembelajaran di SMA

Hasil penelitian imaji ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA kelas XI sebagai bahan ajar pembelajaran dengan KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek. Melalui pembelajaran ini, pendidik dapat membantu perkembangan peserta didik dalam mengembangkan

pengetahuan dan sikap dengan baik. Oleh karena itu, Kompetensi Inti (KI) juga sangat penting dalam melakukan sebuah pembelajaran. Kompetensi Inti (KI) yang berkaitan dengan penelitian ini yakni KI 3 yakni memahami, menerapkan, menganalisis, pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran menganalisis *denouement* dan amanat cerpen pilihan *Kompas* 2014 *Di Tubuh Tarra, Dalam Rahim Pohon* perlu didukung dengan adanya skenario pembelajaran yang baik dan sesuai. Oleh karena hal itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat haruslah dirancang sebaik mungkin. Seperti yang telah diketahui bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013, pembelajaran harus mencakup 5 M yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Dengan demikian, tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari Kumpulan Cerpen *Kompas* 2014 *Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon* peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. *Denouement* yang ditemukan pada cerpen-cerpen dalam Kumpulan Cerpen *Kompas 2014 Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon* adalah penyelesaian penyelesaian tertutup dan penyelesaian terbuka. Penyelesaian tertutup ditemukan pada empat belas cerpen dari 28 cerpen. Penyelesaian terbuka ditemukan pada empat belas cerpen dari 28 cerpen. Amanat yang ditemukan pada cerpen-cerpen dalam Kumpulan Cerpen *Kompas 2014 Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon* adalah amanat tersirat dan amanat tersurat. Amanat tersirat ditemukan pada 21 cerpen dari 28 cerpen. Amanat tersurat ditemukan pada tujuh cerpen dari 28 cerpen.
 2. Rancangan pembelajaran yang sesuai untuk siswa SMA adalah pembelajaran dengan KD 4.2 Memproduksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik lisan maupun tulisan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. & Geoffrey Galt Harpham. 2009. *A Glossary of Literary Terms, Ninth Edition*. Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Esten, Mursal. 1987. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa. Bandung
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.